

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Tamalanrea merupakan salah satu dari 15 kecamatan di Kota Makassar dengan luas wilayah  $\pm 31,84$  km<sup>2</sup>. Luas tersebut menempati  $\pm 18,2\%$  dari luas Kota Makassar. Di bagian utara dan timur, Kecamatan Tamalanrea berbatasan dengan Kecamatan Biringkanaya. Bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar dan bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Panakkukang.

Kecamatan Tamalanrea terdiri dari 8 Kelurahan yaitu Kelurahan Tamalanrea, Kelurahan Tamalanrea Jaya, Kelurahan Tamalanrea Indah, Kelurahan Kapasa, Kelurahan Kapasa Raya, Kelurahan Bira, Kelurahan Parang Loe, Kelurahan Buntusu.

Kelurahan Tamalanrea Jaya terletak di wilayah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Tamalanrea Indah dan Tamalanrea

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Maros

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Buntusu

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Tello Baru

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Stigma Masyarakat pada penderita Kusta di Kelurahan Tamalanrea Jaya. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 31 Maret sampai dengan 11 Mei 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 83 responden. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang didapat langsung dari responden.

### 1. Analisis Univariat

#### a. Jenis Kelamin

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin**  
**Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar**  
**Tahun 2023**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	32	38,6
Perempuan	51	61,4
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2023*

Tabel 5.1 mengenai distribusi responden berdasarkan jenis kelamin diketahui mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang (61,4%) dan minoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang (38,6%).

#### b. Umur Responden

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur tertinggi yaitu 20-29 tahun sebanyak 37

orang (44,6%) dan yang terendah yaitu 50-59 tahun sebanyak 5 orang (6,0%).

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Responden berdasarkan kelompok umur di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar Tahun 2023**

Umur (tahun)	N	%
20-29	37	44,6
30-39	26	31,3
40-49	15	18,1
50-59	5	6,0
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

c. Stigma Responden pada Penderita Kusta

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Stigma pada Penderita Kusta di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar Tahun 2023**

Stigma	N	%
Negatif	52	62,7
Positif	31	37,3
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.3 mengenai distribusi responden berdasarkan Stigma Masyarakat pada penderita Kusta menunjukkan bahwa responden yang mempunyai stigma negatif sebanyak 52 orang (62,7%) sedangkan yang mempunyai stigma positif sebanyak 31 orang (37,3%).

d. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 5.4 mengenai distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang penyakit kusta menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 48

orang (57,8%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (42,2%).

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Kusta di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar Tahun 2023**

<b>Tingkat pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Cukup	48	57,8
Kurang	35	42,2
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2023*

e. Sikap Responden

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Masyarakat Pada Penderita Kusta di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar Tahun 2023**

<b>Sikap</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	31	37,3
Buruk	52	62,7
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2023*

Tabel 5.5 mengenai distribusi responden berdasarkan sikap pada penderita Kusta menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik sebanyak 31 orang (37,3%) sedangkan responden dengan sikap buruk sebanyak 52 orang (62,7%).

f. Tindakan Responden

Tabel 5.6 mengenai distribusi responden berdasarkan tindakan pada penderita kusta menunjukkan bahwa responden dengan kategori tindakan baik sebanyak 52 orang

(62,7 %) sedangkan responden dengan tindakan buruk sebanyak 31 orang (37,3%).

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Masyarakat Pada Penderita Kusta di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar Tahun 2023**

Tindakan	N	%
Baik	52	62,7
Buruk	31	37,3
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2023*

## 2. Analisis Bivariat

- a. Pengetahuan Responden terhadap Stigma Pada Penderita Kusta

**Tabel 5.7**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Stigma Pada Penderita Kusta di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar Tahun 2023**

Pengetahuan Masyarakat	Stigma						P Value
	Ada		Tidak Ada		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Kurang	16	30,8	19	61,3	35	42,2	0,013
Cukup	36	69,2	12	38,7	48	57,8	
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data Primer 2023*

Pada tabel 5.7 mengenai hubungan pengetahuan responden dengan stigma pada penderita kusta menunjukkan bahwa yang pengetahuan kurang dan ada stigma sebanyak 16 orang (30,8%) sedangkan pengetahuan cukup dan tidak ada stigma sebanyak 12 orang (38,7%). Pengetahuan cukup dan ada stigma sebanyak 36 orang

(69,2%), sedangkan pengetahuan kurang dan tidak ada stigma sebanyak 19 orang (61,3%).

Berdasarkan hasil statistic dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p$  value = 0,013 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan stigma pada penderita kusta di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar Tahun 2023.

b. Sikap Responden terhadap Stigma Pada Penderita Kusta

**Tabel 5.8**  
**Hubungan Sikap dengan Stigma Pada Penderita Kusta di**  
**Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar**  
**Tahun 2023**

Sikap Responden	Stigma						P Value
	Ada		Tidak Ada		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Buruk	27	51,9	25	80,6	52	62,7	0,017
Baik	25	48,1	6	19,4	31	37,3	
<b>Total</b>	52	100	31	100	83	100	

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 5.8 mengenai hubungan sikap responden dengan stigma pada penderita kusta menunjukkan bahwa yang memiliki sikap buruk dan ada stigma sebanyak 27 orang (51,9%) sedangkan memiliki sikap baik dan tidak ada stigma sebanyak 6 orang (19,4%). Sikap baik dan ada stigma sebanyak 25 orang (48,1%), sedangkan sikap buruk dan tidak ada stigma sebanyak 25 orang (48,1%).

Berdasarkan hasil statistic dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p$  value = 0,017 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada hubungan antara sikap masyarakat dengan stigma pada penderita kusta di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar Tahun 2023.

c. Tindakan Responden terhadap Stigma Pada Penderita Kusta

**Tabel 5.9**  
**Hubungan Tindakan dengan Stigma Pada Penderita Kusta**  
**di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar**  
**Tahun 2023**

Tindakan Responden	Stigma						P Value
	Ada		Tidak Ada		Total		
	N	%	n	%	N	%	
Buruk	14	26,9	17	54,8	31	37,7	0,021
Baik	38	73,1	14	45,2	52	62,7	
<b>Total</b>	52	100	31	100	83	100	

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 5.9 mengenai hubungan tindakan responden dengan stigma pada penderita kusta menunjukkan bahwa yang memiliki tindakan buruk dan ada stigma sebanyak 14 orang (26,9%) sedangkan tindakan baik dan tidak ada stigma sebanyak 14 orang (45,2%). Tindakan buruk dan tidak ada stigma sebanyak 17 orang (54,8%), sedangkan tindakan baik dan ada stigma sebanyak 38 orang (73,1%).

Berdasarkan hasil statistic dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p$  value = 0,021 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada hubungan antara tindakan responden dengan stigma pada penderita kusta di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar Tahun 2023.

## C. Pembahasan

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan stigma masyarakat pada penderita kusta

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang dan ada stigma sebesar 30,8%, sedangkan pengetahuan cukup dan tidak ada stigma sebesar 38,7%. Pengetahuan yang dimaksud yaitu tentang penyakit kusta meliputi pengertian, gejala, penyebab, dan cara penularan. Berdasarkan hasil statistic dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p$  value = 0,013 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan stigma pada penderita kusta di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar Tahun 2023.

Derajat pengetahuan akan sangat mempengaruhi bagaimana penerimaan sosial terhadap para penderita kusta. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit kusta tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang tidak

mengetahui bagaimana cara penularan penyakit kusta. Dengan mengetahui penularan penyakit kusta, masyarakat seharusnya tidak lagi takut dengan penyakit kusta yang selama ini dianggap sebagai penyakit yang menyeramkan dan menjijikkan. Disamping itu masyarakat juga masih ada yang tidak tahu jika penyakit kusta disebabkan oleh bakteri dan munculnya bakteri tersebut disebabkan oleh pola hidup tidak bersih dan lingkungan yang kotor. Rendahnya derajat pengetahuan masyarakat tentang penyakit kusta, selain karena sebagian besar masyarakat tidak mengetahui tentang cara-cara penularan penyakit kusta, juga disebabkan karena masyarakat tidak mengetahui gejala penyakit kusta, seperti munculnya panu yang mati rasa dan bercak bercak putih. Pengetahuan tentang penyakit kusta sangatlah perlu untuk disosialisasikan kepada masyarakat apabila melihat kondisi masyarakat yang masih menganggap bahwa penyakit kusta adalah penyakit kutukan atau penyakit keturunan.

Minimnya pengetahuan disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya informasi mengenai penyakit kusta yang diberikan oleh petugas kesehatan dimana penyuluhan kesehatan masih bersifat umum. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Carbadi et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan

merupakan faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan stigma penyakit kusta pada masyarakat. Penelitian ini juga mendukung penelitian (Hannan et al., 2021) bahwa stigma masyarakat terhadap penderita kusta masih ada diakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat secara pasti tentang penyakit kusta.

## **2. Hubungan Sikap dengan Stigma Masyarakat Pada Penderita Kusta**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki sikap buruk dan ada stigma sebesar 51,9%, sedangkan masyarakat yang memiliki sikap baik dan tidak ada stigma sebesar 18,4%. Sikap yang dimaksud yaitu mengenai segala sesuatu yang ditanggapi atau direspon oleh masyarakat terhadap penderita kusta.

Berdasarkan hasil statistic dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,017 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada hubungan antara sikap masyarakat dengan stigma pada penderita kusta di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar Tahun 2023.

Sikap merupakan hasil dari pengetahuan seseorang. Seseorang yang memiliki sikap positif tentang sesuatu hal cenderung akan bertindak yang lebih tepat yang berkaitan dengan masalah tersebut dibandingkan dengan mereka yang

memiliki sikap negatif. Oleh karena itu masyarakat yang sudah memiliki sikap positif harusnya menjadi contoh dan motivasi bagi masyarakat yang masih memiliki sikap negatif bahwa penderita kusta tidak selalu harus di jauhi dan diasingkan dari masyarakat. Masih adanya sikap negatif masyarakat terhadap penderita kusta kemungkinan disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tentang penyakit kusta di masyarakat. Untuk itu pemberian informasi tentang penyakit kusta merupakan langkah yang baik untuk membangun kesadaran masyarakat bahwa penyakit kusta dapat diobati dan penderitanya tidak menularkan penyakitnya jika sudah melakukan tahap pengobatan. Sehingga langkah untuk mengasingkan penderita di hutan atau jauh dari pemukiman penduduk dapat dicegah. Dan perlu diketahui bahwa penderita kusta sangat membutuhkan partisipasi masyarakat untuk mendukungnya dalam melakukan perawatan diri sehingga dapat mengurangi risiko penderita menjadi tuna sosial.

Sikap yang kurang baik pada masyarakat kemungkinan dipengaruhi dikarenakan kurangnya pengetahuan, persepsi yang salah dan kepribadian seseorang. Menurut teori determinan yang disampaikan oleh WHO menganalisa bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu salah satunya disebabkan karena adanya pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap,

kepercayaan, dan penilaian seseorang terhadap objek tersebut, dimana seseorang dapat pengetahuan baik dan pengalaman pribadi.

Penelitian ini sejalan dengan (sri maryuni, 2019) di wilayah kerja Puskesmas Mulyo Rejo yaitu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor sikap masyarakat terhadap perilaku diskriminasi pada penderita kusta dengan persentase yang memiliki sikap negatif sebanyak 37,2%

### **3. Hubungan Tindakan dengan Stigma Masyarakat Pada Penderita Kusta**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tindakan buruk dan ada stigma dengan persentase sebesar 26,9%, sedangkan masyarakat yang memiliki tindakan baik dan tidak ada stigma dengan persentase sebesar 45,2%. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,021 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada hubungan antara tindakan responden dengan stigma pada penderita kusta di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar Tahun 2023.

Seorang yang memiliki tindakan yang positif tentang suatu hal sudah pasti bertindak yang lebih tepat berkaitan dengan masalah tersebut dibandingkan dengan mereka yang memiliki tindakan negatif. Semakin positif tindakan seseorang maka

cenderung akan bertindak yang positif pula begitupun tindakan negatif negatif masyarakat pada penderita kusta terlihat karena sebagian masyarakat setuju untuk menjauhkan penderita kusta ditempatkan yang jauh dari masyarakat karena takut tertular, menolak tamu yang menderita kusta, dan tidak ingin membeli jualan penderita kusta. Tindakan negatif masyarakat pada penderita kusta masih dipengaruhi oleh tanggapan negatif tentang penyakit kusta dan kemungkinan juga disebabkan adanya stimulus dari dalam diri sendiri perasaan jijik dan takut akan penyakit tersebut. Anggapan ini jelas sekali menunjukkan jika penderita kusta belum diterima sepenuhnya oleh masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori herbart yang menyatakan bahwa jiwa manusia terdiri dari unsur-unsur kecil berupa tanggapan tanggapan tersebut masing-masing mempunyai kekuatan. Makin kuat suatu tanggapan maka makin besar peranannya dalam tingkah laku individu.

Penelitian tersebut didukung dengan penelitian (Hidayati et al., 2019) yaitu penderita kusta sebagian besar mengalami tindakan actual stigma rendah dengan persentase sebesar 67,5%. Dengan adanya perubahan fisik yang dialami penderita kusta dapat mempengaruhi status hubungan sosial pada

penderita, dimana tidak hanya dilihat dari segi penderita yang merasakan malu dan minder berhubungan dengan orang lain.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dan dalam penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan yang dihadapi antara lain :

1. Masyarakat dalam lingkungan tersebut banyak yang memiliki pendidikan rendah sehingga susah bagi responden untuk memahami serta membaca pertanyaan yang ada dalam kuisioner.
2. Masyarakat dalam lingkungan tersebut banyak yang memiliki kesibukan diluar rumah sehingga susah bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Kuisioner yang dibagikan berbentuk pilihan bukan pertanyaan terbuka sehingga kemungkinan responden hanya menebak jawaban saja.